

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat di zaman sekarang merupakan hal yang menakjubkan, pasalnya informasi yang berada jauh di belahan bumi lainnya dapat diperoleh dengan mudah bahkan dalam hitungan menit saja. Pertumbuhan media merupakan salah satu penyebab berkembang pesatnya informasi. Selain itu kebutuhan manusia terhadap suatu berita atau peristiwa yang berada di sekitarnya membuat media massa menjadikan sarana untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Terlebih lagi perkembangan teknologi komunikasi memberikan dampak bagi para penggunanya baik hal yang positif maupun negatif.

Komunikasi dengan menggunakan media massa dewasa ini besar pengaruhnya dalam bentuk mengubah dan membentuk masyarakat. Tanpa disadari akibat dari media massa masyarakat mengubah penampilan dan tingkah lakunya demi mengikuti trend media pada saat ini. Bahkan orang yang tidak mengikuti trend saat ini dianggap ketinggalan zaman.

Meskipun media sekarang banyak bermunculan seperti koran, majalah, televisi, internet dan radio. Namun radio tetap menjadi salah satu alternatif media yang dinilai efektif di lingkungan masyarakat karena bersifat audio dan siarannya lebih cepat memberikan stimulus (rangsangan) kepada khalayak. Kemudian rangsangan ini akan membentuk suatu pola pikir pendengar sehingga terbentuk suatu sikap dan tingkah laku di lingkungan masyarakat melalui pesan suara yang disampaikan oleh komunikator tanpa memandang letak geografis, umur, dan jenis kelamin. Hal ini dapat dilakukan radio melalui siaran secara langsung maupun tidak langsung.

Kehadiran radio sebagai media massa ditandai dengan fungsinya sebagai penyampai informasi. Informasi inilah yang dinanti-nanti oleh khalayak baik berupa berita atau hal lainnya. Radio mampu menyiarkan dan menyebarluaskan dengan cepat informasi berupa pengetahuan, pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, sikap hidup dan kepercayaan kepada khalayak. Melalui pesan-pesan yang disampaikan tentu akan memperkaya persepsi dan ilmu yang disajikan. Selain itu radio dapat menjangkau pendengarnya sekalipun mereka sedang melaksanakan aktivitas rutin.

Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan pada proses kegiatan dakwah islamiyah. Dakwah dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Islam dipandang sangat diperlukan karena dapat diperhatikan bersama bahwa agama Islam sekarang pada umumnya mulai banyak ditinggalkan dari segi ibadah dan muamalah. Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada kemajuan yang semakin canggih. Artinya dakwah tidak hanya dilakukan diatas mimbar-mimbar saja namun harus memanfaatkan teknologi yang ada agar dakwah islamiyah tidak ketinggalan zaman dan dapat dilakukan secara efektif. Pasalnya jika dakwah tidak mengikuti perkembangan zaman, maka ia akan dinilai sebagai produk kuno yang tidak mudah untuk diterima masyarakat.

Bentuk pelaksanaan dakwah yang modern yaitu melalui media massa salah satunya adalah radio. Radio memiliki manfaat yang besar bagi umat Islam untuk memberikan efek kepada khalayak untuk menaati aturan Allah *subhanahu wata'ala*. Karena melalui radio, pesan yang didengar oleh mad'u (komunikan) lebih menancap di dalam hati yang nantinya akan dipraktekkan setiap muslim dan pada akhirnya akan tercipta lingkungan yang agamis.

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah terus berkembang yang harus disesuaikan dengan metode beserta medianya. Perkembangan ini sudah menjadi keharusan

agar dakwah dapat diterima dengan mudah oleh mad'u. Media massa berupa radio ini semestinya digunakan sebagai media dakwah. Pasalnya radio sekarang dengan sangat mudah kita jumpai di rumah-rumah, warung-warung, pos kamling, mobil, bahkan tak jarang kita dapati di pangkalan ojek dan becak. Dengan demikian acara-acara keagamaan atau siraman rohani dapat diselipkan di waktu-waktu yang tepat untuk dinikmati di mana saja dan kapan saja sehingga sembari mad'u (komunikasikan) bersantai, maka tanpa sadar merekapun mendengarkan ajaran-ajaran agama Islam baik yang berisi tentang akhlak, syariat maupun aqidah.

Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitasnya karena ia memiliki jangkauan yang luas dan portabel (dapat dibawa kemana-mana) selain itu seorang da'i tidak harus berjumpa dan bertatap muka dengan mad'unya. Dengan metode seperti ini mad'u yang mendengarkan tidak akan jenuh dan bosan karena ia dapat melakukan aktivitas lain sambil menyimak materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Keberhasilan dakwah islamiyyah tergantung metode dan media apa yang digunakan. Konsep yang ditawarkan pun harus beragam, matang dan berkualitas serta efisien sehingga dakwah yang pahit dapat diterima dengan lapang dada dan senang hati serta tanpa beban. Oleh karena itu seorang da'i dan penyiar harus berkolaborasi sehingga mampu menggambarkan dan memperjelas maksud beserta tujuan dari materi dakwah yang ingin ia sampaikan kepada objek dakwah. Penyampaian pesan pun harus menggunakan kata yang sesuai agar lebih mudah untuk dipahami oleh pendengar dan tidak menimbulkan kesalah-pahaman *mad'u*. Selain itu waktu yang terbatas memaksa da'i harus bisa memilih tema kajian apa yang lebih diprioritaskan untuk umat dan metode pendekatan seperti apa agar dakwah mudah diterima bagi mad'u. Salah satunya dengan cara melihat peristiwa-peristiwa yang lagi nge-trend pada saat ini. Dengan cara seperti ini maka media radio dapat digunakan sebagai salah satu metode

yang efektif dalam penyampaian dakwah. Dan kemungkinan para mad'u mudah untuk menerima dakwah dengan harapan agar mereka dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah adalah melalui media radio. Seperti halnya yang dilakukan oleh Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura. Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura dengan moto "Radio Ahlul Sunnah Wal Jamaah" ini mengemas pesan-pesan Islam secara menarik dan efektif. Berdasarkan motonya Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura menyiarkan kajian-kajian dan Ustad-Ustad sesuai dengan pemahaman Ahlul Sunnah Wal Jamaah dengan mengambil dalil melalui Quran, as-Sunnah dan pemahaman sahabat serta salafusshalih. Radio ini menyiarkan program-program yang membuat pendengarnya tetap setia untuk mengikutinya, karena Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura memasukkan semua unsur ajaran-ajaran Islam baik berupa aqidah, akhlak dan ibadah.

Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura telah mengatur jadwal siaran dengan konsep yang sederhana namun membuat pendengarnya tetap menanti-nanti program acara yang ingin disiarkan. Meski radio ini tidak menampilkan siaran hiburan, seperti musik-musik islami tetapi penggemarnya tidak merasa bosan-bosannya untuk mendengarkan radio tersebut. Bahkan banyak orang-orang mengenal ajaran Islam secara mendalam melalui radio ini.

Bentuk penyiaran yang dilakukan Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura dalam menyiarkan program acaranya berupa *live*, *relay*, *record* dan *live streaming*. Dengan metode ini maka orang yang tidak mempunyai waktu luang dan kesempatan untuk menuntut ilmu agama atau menghadiri majelis-majelis taklim dapat terbantu dengan cara seperti ini. Selain itu, kaum muslimin yang biasa kita lihat malu untuk hadir di majelis taklim atau datang ke masjid-masjid untuk menuntut ilmu agama Islam dapat mendengarkan radio ini sebagai solusinya yang pada akhirnya mereka akan terbiasa dengan pengajian Islam, lalu mereka akan

mulai mencoba untuk menghadiri pengajian secara langsung ke masjid-masjid di sekitar rumah mereka. Dampaknya adalah kaum muslimin akan mengerti tata cara beragama sehingga dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, sehingga tercipta lingkungan yang agamis.

Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura juga menyajikan acara yang interaktif dengan penggemar setianya melalui SMS, telepon dan Skype sehingga bagi pendengarnya dapat bertanya kepada da'i, saling sapa, kirim-kirim salam dan request bacaan Quran dengan tujuan agar acara yang disiarkan tidak monoton bahkan dapat menghilangkan rasa jenuh bagi pendengar lainnya. Selain itu Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura 93.7 FM juga menyediakan siaran online atau *live streaming* yang bisa diakses melalui www.gemamadinah.com. Hal ini tentunya sangat membantu sekali bagi penggemar yang berada di luar kota untuk tetap setia mendengarkan Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura disebabkan ada beberapa wilayah tertentu tidak terjangkau oleh frekuensi yang dimiliki oleh radio tersebut. Tidak dapat dipungkiri lagi meskipun mempunyai banyak kekurangan tetap tidak bisa dicela seandainya kita mampu melihat kontribusi Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura terhadap dakwah islam ini.

Selain hal itu, Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura juga menyiarkan pengingat adzan agar kaum muslimin yang sibuk dengan aktivitas dunianya akan teringat bahwa waktu shalat telah tiba dan bersegera untuk shalat berjamaah.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang media penyiaran islam di Martapura yang dilakukan oleh Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura, berjudul "Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura Sebagai Media Penyiaran Islam Di Kota Martapura"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penyiaran Islam melalui Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura?
2. Apa tanggapan masyarakat tentang penyiaran islam melalui Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui penyiaran Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura
2. Mengetahui tanggapan masyarakat yang terjangkau oleh siaran Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura

D. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi bagi masyarakat Martapura dan sekitarnya tentang Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura.
2. Diharapkan bagi pembaca menambah informasi tentang Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura.
3. Bahan koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta sebagai bahan bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan

4. Bagi radio lain dapat mencontoh manajemen dan program acara Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura agar dapat tetap mempertahankan pendengar setianya serta agar bisa ikut serta dalam penyebaran agama Islam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura adalah salah satu radio dakwah yang terletak di Martapura yang beralamat Jalan Muslim, Komp Sa'adah 3 RT.18. Sungai Paring KM 38 Martapura
2. Media Penyiaran Islam

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.¹ Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana transmisi di darat, di laut, atau antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan data atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.²

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura Sebagai Media Penyiaran Islam adalah membahas tentang program acara, format acara, tata cara penyiaran dakwah dan tanggapan masyarakat.

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 104

² Asti Musman dan Sugeng, *Mareketing Media Penyiaran Bukan Sekedar Jual Kecap*, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2011), h. 19

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan Radio Gema Madinah 93.7 FM Martapura Sebagai Media Penyiaran Islam Di Kota Martapura. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Muhammad Fadli NIM 1001310969 Mahasiswa IAIN Antasari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2013 yang berjudul “Radio Siaran Pendidikan Bahana Al-Mursyidul Amin Sebagai Media Dakwah di Kabupaten Banjar”. Penelitian ini menjelaskan tentang program-program Radio Siaran Pendidikan Bahana Al-Mursyidul Amin yang menunjang masyarakat untuk meningkatkan kualitas beribadah kepada Allah. Karena pada program Radio Siaran Pendidikan Bahana Al-Mursyidul terdapat siaran-siaran keagamaan seperti ceramah agama, tanya jawab seputar agama, silaturahmi dan lagu-lagu Islami. Selain program materi agama yang ditawarkan oleh Radio Siaran Pendidikan Bahana Al-Mursyidul Amin pun telah tercukupi yaitu aqidah, akhlak dan fikih. Hal ini tentunya telah mencakup semua aspek dalam kehidupan beragama seorang muslim. Terlebih lagi Radio Siaran Pendidikan Bahana Al-Mursyidul Amin mendapat beberapa respon yang positif dari Masyarakat Kabupaten Banjar. Meskipun ada sebagian yang memberikan tanggapan yang negatif tetap saja Radio Siaran Pendidikan Bahana Al-Mursyidul Amin tetap ikut andil untuk menyebarkan dakwah Islam.
2. Penelitian oleh H. Sofyani NIM 1001311244 Mahasiswa IAIN Antasari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun angkatan 2013 yang berjudul “Optimalisasi Siaran Dakwah Radio Swara Al-Karomah Martapura Kabupaten Banjar”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengoptimalan pada program siaran dakwah, pengoptimalisasian pada sistem pengelolaan program siaran dakwah, pengoptimalisasian dalam format siaran dakwah, pengoptimalisasian dalam aspek program siaran dan pengoptimalisasian sarana

dan dana. Selain hal di atas juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi siaran dakwah diantaranya adanya gangguan teknis dari alam yang menyebabkan kerusakan pada pemancar radio, kondisi peralatan teknik radio yang kurang memadai dan belum adanya izin dari Izin Penyelenggara Penyiaran (IPP) dari Kementerian Informasi dan Informatika Republik Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan uraian dari kajian teori yang meliputi pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian radio, jenis-jenis radio, bentuk siaran radio, sejarah radio, strategi radio sebagai media dakwah, kelebihan dan kekurangan radio sebagai media dakwah dan format siaran dakwah.
3. Bab III merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik dan pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian
4. Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V merupakan bagian penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari bab-bab sebelumnya yang juga merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Serta berisi saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.